

**PROSES PRODUKSI BERITA KEAGAMAAN DALAM ACARA
“ANABRITA” BANYUMAS TELEVISI (BMS TV)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam

Disusun Oleh:

YUSRON MUHTADI

02211266

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2009



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta menyarankan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yusron Muhtadi

NIM : 02211266

Judul skripsi : Proses Produksi Berita Keagamaan Dalam Acara "Anabrita"
Banyumas Televisi (BMS TV)

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 07 Oktober 2009

Pembimbing I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil
NIP. 19600905 198603 1 006

Pembimbing II

Saptoni, S. Ag. MA
NIP. 19730221 199903 1 002



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1526/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PROSES PRODUKSI BERITA KEAGAMAAN DALAM ACARA ANABRITA BANYUMAS TELEVISI (BMS)

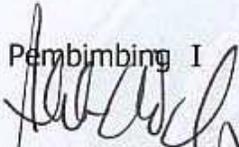
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yusron Muhtadi
NIM : 02211266
dimunaqasyahkan pada : Rabu, 26 Agustus 2009
Nilai Munaqasyah : B

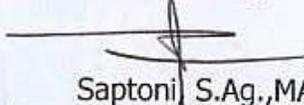
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

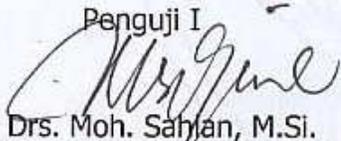
Pembimbing I


Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 196600905 198603 1 006

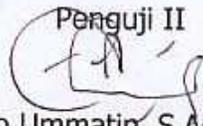
Pembimbing II


Saptoni S.Ag., MA
NIP. 19730221 199903 1 002

Penguji I


Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 19680501 199303 1 006

Penguji II


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 12 Nopember 2009

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

DEKAN



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 19561323 198503 1 002

MOTTO

“jendela dunia terbuka
dengan banyak membaca, melihat dan mendengarkan informasi berita
yang berkembang”

PERSEMBAHAN

kupersembahkan skripsi ini untuk
diriku sendiri, masa depanku, orang-orang yang menyayangi diriku
terutama bapak, ibu, kakak, adik dan orang-orang yang penulis cintai
karena mereka penulis dapat bertahan dalam setiap detik nafas, pasang
surut menghadapi berbagai rintangan yang menghadang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين قيوم السموات والأرضين مدبر الخلائق أجمعين , أشهد أن لا إله الا الله وأشهد أن محمدا رسول الله . اللهم صلّ على سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين , أما بعد .

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul Proses Produksi Berita Keagamaan dalam Acara “Anabrita” Banyumas Televisi (BMS TV) ini dengan baik guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H.Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu DRA. Evi Septiani Tavip Hayati, M. Si., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa’I, M. Phil., selaku Pembimbing Akademik dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan berbagai masukan dan motivasi hingga akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini.

4. Bapak Saptoni, S. Ag, MA., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Semua dosen KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mentransformasikan ilmu-ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga
6. Bapak Ir. Firdaus Vidhyawan SH, selaku Direktur Banyumas TV, Staf dan Karyawan Banyumas Televisi (BMS TV), terimakasih atas segala izin penelitian, informasi dan fasilitas yang diberikan.
7. Bapak Mahduri dan Ibu Suwarti selaku orang tua yang selalu memberikan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman organisasi baik itu HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), IMBAS (Ikatan Mahasiswa Banyumas Yogyakarta), KEMANGGA (Keluarga Mahasiswa Purbalingga Yogyakarta) sehingga penulis mengerti tentang organisasi sistem dalam sebuah birokrasi yang ada di Negara ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas segala amal baik mereka yang telah membantu penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penulis. Akhirnya semoga Allah SWT meridhoi semua amal kita semua. Amien

Yogyakarta, 26 Agustus 2008

Penulis

Yusron Muhtadi

Proses Produksi Berita Keagamaan dalam Acara “Anabrita”
Banyumas Televisi (BMS TV)
Oleh: Yusron Muhtadi

Abstraksi

Televisi merupakan suatu sistem komunikasi yang dipancarkan melalui rangkaian gambar elektronik yang dipancarkan secara cepat berurutan dan diiringi unsur audio. Indonesia mempunyai banyak stasiun televisi, salah satunya televisi lokalnya yaitu Banyumas Televisi (BMS TV). Dalam pelaksanaannya Banyumas Televisi harus mempunyai produksi program, salah satu produksi programnya yaitu Produksi Berita Keagamaan dalam Acara “Anabrita”. Pengoperasian produksi program televisi tidak terlepas dari adanya penyusunan program. Untuk itu dalam proses produksi pada Berita Keagamaan dalam Acara “Anabrita” yang ditayangkan BMS TV, perlu adanya elemen-elemen produksi program agar dalam produksinya dapat berjalan dengan baik, profesional, dan mampu bersaing dengan program di Stasiun Televisi lain.

Elemen-elemen yang dibutuhkan dalam produksi Berita Keagamaan dalam Acara “Anabrita”, diantaranya: Kepala bagian Produksi, yaitu: manajer/eksekutif yang bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi produksi program televisi, mulai dari perencanaan produksi sampai tersedianya program televisi yang siap siar. Produser Program, yaitu: penanggung jawab atau pengasuh suatu jenis program televisi. *Director*, yaitu: bisa disebut dengan sutradara atau Pengarah Produksi, bertanggung jawab terlaksananya kegiatan produksi sehingga menghasilkan program siaran televisi yang siap siar.

Dalam skripsi ini penulis akan membahas Proses Produksi Berita Keagamaan dalam Acara “Anabrita” dari mulai *Pre production planning* (pra produksi), *Set up and rehearsal*, *Production* dan *Post production* yang dilakukan Banyumas TV. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode yang digunakan penulis adalah deskriptif analitik dengan menggunakan analisis kualitatif. Deskriptif analitik yaitu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang obyek yang akan dikaji untuk dilakukan analisis terhadap data tersebut. Deskriptif analitik dalam penelitian ini akan mencoba menganalisis secara kualitatif tentang proses produksi keagamaan dalam acara “anabrita” Banyumas TV yang meliputi *Pre Production*, *Set up and Rehearsal*, *Production*, *Post Production*.

Hasil dari penelitian ini secara garis besarnya bahwa dalam proses produksi berita keagamaan dalam acara “anabrita” Banyumas Televisi (BMS TV) sudah mempunyai standar dalam produksi televisi dan sudah mengikuti prosedur dalam produksi sehingga mempunyai kualitas yang mampu bersaing dengan stasiun televisi yang lain. Hanya dalam produksinya ini harus lebih ditingkatkan lagi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
ABTRAKSI.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teoritik	9
1. <i>Pre production planning</i> (pra produksi)	11
2. <i>Set up and rehearshal</i>	13
3. <i>Production</i>	15
4. <i>Post production</i> (paska produksi).....	17
H. Metode Penelitian	20
1. subjek objek penelitian	21
2. Metode Pengumpulan Data	21
3. Metode Analisis Data	24
I. Sistematika Pembahasan	25

BAB II	: GAMBARAN UMUM ACARA "ANABRITA"	
	A. Program Berita Keagamaan dalam Acara "Anabrita"	27
	
	B. Visi dan Misi Acara "Anabrita".....	32
	C. Penanggungjawab acara "anabrita" Banyumas TV (BMS TV)	
	33
	D. Tim Produksi Acara "Anabrita".....	34
	E. Peralatan Produksi Berita Keagamaan dalam Acara "Anabrita"	
	43
BAB III	: PROSES PRODUKSI BERITA KEAGAMAAN	
	A. <i>Pre Production planning</i>	47
	B. <i>Set up and Rehearsal</i> (Penataan dan Persiapan Produksi).....	60
	C. <i>Production</i> (Pelaksanaan Produksi).....	64
	D. <i>Post Production</i>	70
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	72
	B. Saran – Saran	74
	C. Kata Penutup	75
DAFTAR PUSTAKA		76

**LAMPIRAN-LAMPIRAN
CURRICULUM VITAE**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekaburan dalam memahami maksud judul skripsi ini maka perlu diuraikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Proses

Proses adalah tahapan-tahapan dalam suatu peristiwa pembentukan, yang meliputi jalannya dan bekerjanya sesuatu.¹ Adapun proses yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam memproduksi berita keagamaan dalam acara “*Anabrita*” oleh Banyumas Televisi (BMS TV).

2. Produksi Berita Keagamaan

Produksi berita terdiri dari dua kata yaitu produksi yang berarti hal yang menghasilkan barang-barang, pembuatan, penghasilan, apa yang dihasilkan,²

Berita adalah uraian tentang peristiwa, fakta atau pendapat. Dalam kategori ini berita adalah sejenis informasi terhadap khalayak. Menurut Sumadiria, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak

¹ Pius A Partanto dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arola, 1994), hlm. 633

² *Ibid.*, hlm. 627

melalui media berkala seperti Surat Kabar, Radio, Televisi, atau media *on line* di internet.³

Jadi yang dimaksud produksi berita keagamaan dalam penelitian ini adalah segala pekerjaan yang dapat menghasilkan suatu peristiwa, fakta atau pendapat tentang keagamaan dalam acara "*anabrita*" di Banyumas Televisi (BMS TV)

3. Acara "*Anabrita*"

Acara "*Anabrita*" merupakan program berita yang menampilkan informasi baik itu pendidikan, kebudayaan, keagamaan, sosial, politik dan lain sebagainya seputar masyarakat lokal atau masyarakat yang tinggal di Karesidenan Banyumas, seperti Purwokerto, Purbalingga, Banjarnegara dan Cilacap. Jadi informasi yang ada di karesidenan Banyumas dihimpun dalam program acara "*Anabrita*".

4. Banyumas Televisi (BMS TV)

Banyumas Televisi (BMS TV) adalah televisi lokal yang ada di Banyumas. Banyumas Televisi (BMS TV) memiliki jangkauan di eks Karesidenan Banyumas yang meliputi: Banjarnegara, Cilacap, Purbalingga dan Banyumas dengan alamat di Jl. HR. Bunyamin 106 Purwokerto.

Jadi yang dimaksud dengan judul: Proses Produksi Berita Keagamaan dalam Acara "*Anabrita*" Banyumas Televisi (BMS TV) dalam skripsi ini,

³ Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hlm. 65

yaitu segala tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Banyumas Televisi (BMS TV) dalam menghasilkan berita keagamaan dalam acara “*Anabrita*”.

B. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini banyak televisi lokal bermunculan di Indonesia dengan menawarkan dan memperkenalkan kekayaan nilai-nilai dan budaya-budaya setempat. Kemunculan televisi lokal tersebut tentunya banyak mendatangkan keuntungan atau segi-segi positif terhadap masyarakat setempat. Segi-segi positif televisi lokal bagi masyarakat setempat yaitu informasi-informasi yang disampaikan banyak bernuansa lokal.

Dari sekian banyak televisi lokal di Indonesia, Banyumas Televisi (BMS TV) menampilkan lokalitas dalam program-programnya. Di antara program-programnya yang mengandung lokalitas yaitu:⁴ *pertama*, Nagasari (Nada dan Gaya Campursari) yang menampilkan musik campursari yang musisi dan penyanyinya berasal dari Banyumas dan sekitarnya; *kedua*, Gondangmas (Goyang Dangdut Banyumas), pada program ini, pemirsa dapat menjadi penyanyinya, akan tetapi melalui prosedur tertentu.

Ketiga, “*anabrita*” yaitu program berita yang menampilkan informasi baik itu sosial, politik, pendidikan, agama dan lain sebagainya di wilayah karesidenan Banyumas TV yang meliputi Kabupaten Banyumas, Kabupaten Cilacap, Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banjarnegara. *Keempat*, Warta Banyumas, yaitu wawancara dengan masyarakat dan pemerintah lokal

⁴ *Brosur Profil Company*, Banyumas Televisi (BMS TV)

mengenai masalah-masalah aktual; *kelima*, Banyumas Sepekan, berisi tentang rangkuman dan berita yang terjadi selama seminggu di wilayah Banyumas dan sekitarnya, dirangkum dalam bentuk tayangan *news*; *keenam*, Gudril Banyumas, yaitu obrolan santai dengan menggunakan pengantar bahasa lokal dengan *setting* tempat warung jajanan tradisional khas Banyumas, dengan membicarakan masalah-masalah aktual dan peristiwa yang terjadi di Banyumas dan sekitarnya.

Banyumas Televisi (BMS TV) berdiri sejak tahun 2003 dan mulai mengudara sejak tahun 2004 berdasarkan ijin siaran yang dikeluarkan Gubernur Jawa Tengah, SK Gubernur Jateng No. 483/32/2004. Saat ini Banyumas Televisi (BMS TV) adalah satu-satunya televisi lokal yang memiliki jangkauan di eks Karesidenan Banyumas yang meliputi: Banjarnegara, Cilacap, Purbalingga dan Banyumas dengan jumlah penduduk sekitar 5 (lima) juta jiwa.⁵

Dari sekian program yang ditayangkan oleh Banyumas TV (BMS TV), penulis hanya membatasi pada program "*anabrita*". Program "*anabrita*" merupakan program berita yang menampilkan informasi seputar pendidikan, kebudayaan, keagamaan, sosial, politik dan lain sebagainya dimasyarakat lokal atau masyarakat yang tinggal di Karesidenan Banyumas. Jadi informasi yang ada di Karesidenan Banyumas dihimpun dalam program acara "*Anabrita*". tapi disini, dari sekian banyak informasi berita yang ditampilkan penulis hanya tertarik pada satu berita tentang keagamaan yang ada pada acara

⁵ *Ibid.*

tersebut. Ketertarikan tentang berita keagamaan dalam acara "*anabrita*" karena berita agama merupakan berita yang sesuai dengan kondisi masyarakat islam yang ada di wilayah karesidenan Banyumas dan berita tersebut memang ada kaitannya dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang ada di Fakultas Dakwah.

Berita keagamaan yang ada di Banyumas Televisi (BMS TV) merupakan berita yang terhimpun dalam acara "*anabrita*". Dalam isinya, berita keagamaan ini mengenai rangkaian suatu peristiwa keagamaan yang ada di sekitar wilayah Karesidenan Banyumas yang meliputi Kabupaten Banyumas, Cilacap, Purbalinga dan Kabupaten Banjarnegara

Sebelum berita tersebut ditayangkan, terlebih dahulu harus ada proses produksi di ruang produksi. Hal ini disebabkan karena proses produksi berita keagamaan dalam acara "*anabrita*" adalah keharusan bagi Banyumas TV untuk mengatur agar acara tersebut menjadi siap tayang. Dalam produksinya harus berpacu meningkatkan kualitas untuk merebut perhatian penonton dan harus meningkatkan peralatan yang hampir tiap tahun semakin canggih. Elemen-elemen yang dibutuhkan dalam produksi berita keagamaan dalam Acara "*Anabrita*", diantaranya: Kepala bagian Produksi, Produser Program, *Director*, dan lain sebagainya⁶.

Pentingnya berita keagamaan yang ditayangkan di Banyumas Televisi (BMS TV) karena pada dasarnya stasiun televisi itu harus mampu memberikan suatu tayangan yang mendidik dan mampu memberikan motivasi

⁶ P. C. S. Sutisno, *Pedoman Praktis Penulisan Scenario Televisi dan Video*, (Jakarta: Grasindo, 1993), hlm.19.

bagi masyarakat sekitar serta lebih peka terhadap informasi mengenai berita keagamaan.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti proses produksi berita keagamaan dalam acara "*anabrita*" yang ditayangkan Banyumas Televisi (BMS TV), dengan judul penelitian, "Proses Produksi Berita Keagamaan dalam Acara "*Anabrita*" Banyumas Televisi (BMS TV).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana proses produksi berita keagamaan dalam acara "*anabrita*" Banyumas Televisi (BMS TV).

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan Proses Produksi Berita Keagamaan dalam Acara "*Anabrita*" Banyumas Televisi (BMS TV).

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik itu secara teoritis ataupun secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan yang terkait dengan pengembangan ilmu komunikasi, khususnya di bidang pertelevisian.
 - b. Dapat memberikan sumbangsih pengetahuan khususnya bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan juga dapat memberikan pengetahuan mengenai proses produksi berita keagamaan dalam acara “*Anabrita*” di Banyumas TV.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat dijadikan pegangan supaya dalam mengatur suatu media khususnya televisi lokal dapat berjalan dengan baik.
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan mencari informasi tentang seputar proses produksi berita keagamaan dalam acara “*Anabrita*” televisi lokal khususnya Banyumas TV
 - c. Dapat mengetahui proses produksi berita khususnya di televisi

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Dari penelusuran yang dilakukan, belum dijumpai penelitian yang sama dengan yang dilakukan penulis yaitu proses produksi berita keagamaan dalam acara “*anabrita*” Banyumas Televisi (BMS TV).

Namun demikian, penulis menjumpai beberapa penelitian yang objek studinya sama yaitu berupa media massa, akan tetapi lokasinya berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewi Lestari dengan judul strategi *Production House Plat-AB* dalam produksi acara televisi.⁷ Kesimpulan penelitiannya yaitu bahwa televisi Plat-AB dalam produksi acara-acara televisinya menggunakan siasat yang sesuai dengan *Standard Operational Procedure (SOP)* yang meliputi: *pre production planning* dengan melakukan rapat-rapat awal, *set-up and rehearsal* peralatan *shooting*, *production* acara *live* dengan format *talk show*, dan *post production* berupa evaluasi terhadap hasil produksi acaranya dari berbagai segi.

Penelitian yang dilakukan oleh Wenny Lia Nita Rini th 2005 dengan judul skripsi "*Proses Produksi Program Acara Dinamika Saburai TVRI Stasiun Bandar Lampung*". Dalam skripsi yang menjadi titik fokus adalah untuk mengetahui dan mengangkat tentang mekanisme proses produksi acara *feature* yang mengangkat potret diri masyarakat Lampung dalam segala aspek kehidupan yang disiarkan oleh TVRI stasiun Bandar Lampung mulai dari perencanaan peliputan sampai pada prasarana produksi program acara *dinamika saburai*.⁸

Penelitian lain yaitu yang dilakukan oleh Och Berta Kuntadi, tahun 2002 dengan *Judul Skripsinya Proses Produksi Acara Mbangun Desa di*

⁷ Dewi Lestari, strategi *Production House Plat-AB dalam produksi acara televisi* (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga: skripsi tidak diterbitkan, 2007)

⁸ Wenny Lia Nita Rini, *Proses Produksi Acara Dinamika Saburai TVRI Stasiun Bandar Lampung*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Jurusan Ilmu Komunikasi, tp, 2005)

Stasiun TVRI Yogyakarta Periode Oktober-November 2001. Dalam penelitiannya ia menjelaskan mengenai proses produksi Mbangun Desa yaitu program acara drama dengan konsep *infotainment* atau informasi dan *entertainment* (hiburan) mulai dari pra produksi, produksi, *editing*, sampai pada peralatan produksi yang disiarkan stasiun TVRI Yogyakarta⁹.

Penelitian dari Rahayudari Savitri yang berjudul "*Mekanisme Produksi Siaran Pawartos Ngayogyakarta di Jogja TV*" dalam skripsi ini peneliti hanya menitik beratkan pada mekanisme produksi berita. Pada penelitian ini menjelaskan tentang proses suatu berita yang layak untuk disiarkan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif¹⁰

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh di atas, penulis meneliti mengenai proses produksi berita keagamaan dalam acara "*anabrita*" Banyumas Televisi (BMS TV). Perbedaannya terletak pada objek dan subjek yang diteliti.

G. Kerangka Teoritik

Dalam merencanakan produksi program acara televisi, seorang produser profesional akan dihadapkan pada lima hal sekaligus yang memerlukan pemikiran mendalam.¹¹ *Pertama*, materi produksi, materi

⁹ Och Berta Kuntadi, *Proses Produksi Acara Mbangun Desa di Stasiun TVRI Yogyakarta Periode Oktober-November 2001*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Jurusan Ilmu Komunikasi, tp, 2002)

¹⁰ Rahayudari Savitri *Mekanisme Produksi Siaran Pawartos Ngayogyakarta di Jogja Tv*, (Yogyakarta:Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UPN tidak diterbitkan, 2004)

¹¹ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, cet ke-1 (Yogyakarta: Pinus Book Publisher 2007), hlm. 23

produksi dapat berupa apa saja, bergantung pada produksi apa yang akan dibuat. Materi produksi bisa berupa kejadian, pengalaman, hasil karya, benda, binatang, dan manusia. Hal-hal di atas merupakan bahan yang dapat diolah menjadi produksi yang bermutu.

Kedua, sarana produksi (*equipment*). Sarana produksi adalah sarana yang menjadi penunjang terwujudnya ide sehingga menjadi konkrit, yaitu berupa hasil produksi. Untuk mewujudkan hasil yang maksimal sudah pasti membutuhkan kualitas peralatan yang standar yang mampu menghasilkan gambar dan suara yang bagus. *Ketiga*, biaya produksi (*financial*). Menurut Fred Wibowo, dalam menentukan biaya produksi suatu program televisi bagi seorang produser atau manajer merupakan tahapan yang rumit. Banyak faktor tidak terduga yang sewaktu-waktu dapat terjadi.

Keempat, organisasi pelaksana produksi. Dalam suatu produksi program acara televisi sudah pasti melibatkan banyak orang, baik orang dalam maupun orang luar. Seperti para artis yang terlibat, *crew*, dan fungsionaris lembaga penyelenggara, polisi, aparat setempat di mana lokasi *shooting* dilaksanakan dan pejabat yang bersangkutan paut dengan masalah perizinan. Oleh karena itu, supaya pelaksanaan *shooting* dapat berjalan lancar, menurut Fred Wibowo maka produser harus memikirkan juga penyusunan organisasi pelaksana produksi serapi mungkin.

Kelima, tahapan pelaksanaan produksi. Dalam suatu produksi program televisi yang melibatkan banyak peralatan, manusia dan dengan sendirinya membutuhkan biaya yang besar. Selain memerlukan suatu

organisasi yang rapi, juga memerlukan suatu tahapan pelaksanaan produksi yang jelas dan efisien. Setiap tahap harus jelas kemajuannya dibandingkan dengan tahap-tahap sebelumnya.

Menurut Fred Wibowo tahapan yang harus dilalui sesuai dengan *standard operating procedure* (SOP) dalam melaksanakan produksi acara televisi yaitu meliputi *pre-production* (ide, perencanaan dan persiapan), *production* (pelaksanaan), *post-production* (penyelesaian dan penayangan).

Sedangkan dalam buku *Television Production*, Alan Wutzel menguraikan prosedur tahapan baku untuk memproduksi program siaran televisi yang disebut *Standard Operation Procedure* (SOP) produksi acara televisi yang mencakup empat tahap, Keempat tahap produksi acara televisi tersebut adalah sebagai berikut:¹²

1. *Pre production planning* (pra produksi)

Ini merupakan tahap awal dari seluruh kegiatan. Bermula dari timbulnya gagasan atau ide, maka produser melakukan pengumpulan data-data melalui riset atau observasi untuk pengembangan ide. Dari pengembangan ide kemudian membuat sinopsis, *treatment* dan diteruskan kepada penulis naskah atau reporter yang merangkai berbagai data dan diolah menjadi konsep naskah dengan durasi yang telah ditentukan.

Ide produksi suatu acara bukan hanya tanggungjawab seorang produser, sebaliknya ide dapat datang dari mana aja dari semua tim

¹² Darwanto Sastro Subroto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994), hlm. 157-160.

redaksi yang terlibat. Hanya aja pada biayanya, ide produksi suatu acara datang dari produser acara tersebut.

Berdasarkan ide atau gagasan asal tadi, produser bersangkutan segera mulai melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk bahan pengembangan gagasan. Kemudian dengan data-data dan fakta yang diperoleh, produser segera meminta kepada penulis naskah atau yang bertugas menulis naskah untuk menuangkan dalam bentuk tulisan. Penulis naskah segera merangkai berbagai data dan fakta tadi untuk dikembangkan menjadi bentuk naskah, dengan format, durasi yang telah ditentukan. Demikian pula olahan dan gaya bahasanya disesuaikan dengan khalayak sasaran yang dituju.

Apabila naskah dinilai telah memenuhi syarat, maka produser menyelenggarakan *planning meeting* dengan mengundang anggota kerabat kerja inti atau *crew*. Di dalam *planning meeting* ini, produser melakukan pendekatan produksi (*production approach*) tentang rencana produksinya dan seluruh anggota tim memberikan berbagai masukan yang diperlukan, sehingga akhirnya rencana produksi tadi akan dapat direalisasikan atas kesepakatan bersama.

Kemudian produser mempersiapkan hal-hal yang mendukung pelaksanaan produksi seperti melakukan *casting* artis, membuat perencanaan anggaran yang diperlukan, dan lain sebagainya.

Tahapan *pre-production* meliputi hal-hal berikut:

- a. Ide/perencanaan/pengembangan ide
- b. Pengumpulan data (riset)

- c. Penyusunan sinopsis, *treatment*, struktur naskah.
- d. Pembuatan jadwal kegiatan
- e. *Planning meeting* dengan *crew* produksi
- f. *Hunting* lokasi
- g. Penyusunan produksi dengan menyusun *production books*.

2. *Set up and rehearsal* (penataan dan persiapan produksi)

a. *Set up*

Set up merupakan persiapan yang berupa teknis dan dilakukan oleh tim inti bersama anggota kerabat kerjanya, sejak dari mempersiapkan peralatan yang akan digunakan baik untuk persiapan di dalam maupun di luar studio, sampai mempersiapkan denah untuk *setting* lampu, mikrofon maupun tata dekorasi

Sebelum produksi acara studio dan ruang kontrol produksi harus disiapkan untuk program tersebut. Waktu yang diberikan untuk penataan akan ditentukan selama perencanaan pra-produksi dan tergantung pada tingkat kerumitan program. Untuk memaksimalkan waktu yang tersedia, anggota kerabat kerja harus benar-benar mengerti apa yang dibutuhkan dan mengawasi *crew* mereka dalam menjalankan tugas tersebut. Para kerabat kerja produksi harus dapat bekerja sama.

Sementara studio sedang ditata untuk produksi, pengoperasian yang serupa dilakukan di ruang kontrol produksi (master control) pengarah teknik harus mengecek seluruh peralatan yang akan digunakan. Suatu penataan yang mulus dan efisien merupakan faktor yang sangat penting dalam kesuksesan dan kegagalan suatu produksi acara televisi.

b. *Rehearshal*

Latihan diperlukan untuk mengkoordinasikan aspek-aspek teknik produksi, begitu studio dan ruang kontrol produksi tertata selengkap dan telah siap untuk pelaksanaan produksi, maka langkah selanjutnya adalah latihan di dalam studio

Selama latihan di dalam studio segala unsur produksi seharusnya hadir bersama-sama. Penata kostum dan penata pencahayaan, musik dan efek suara, pengambilan gambar, sisipan *video* atau rekaman suara dari *tipe*, dan lainnya. Sementara pengarah acara menyempurnakan penampilan pengisi acara dan pengambilan gambar. Sedangkan anggota *team* produksi atau kerabat kerja lainnya harus mengamati dan mengoreksi terhadap masalah yang ada.

Pada kegiatan *rehearshal* tidak hanya berlaku bagi artis atau narasumber pendukung tetapi juga untuk kerabat kerja seperti *switcher*, penata lampu, penata suara, *floor director*, kameramen, produser dan pengarah acara.

Pelatihan ini dilakukan oleh sekelompok artis yang ditinjau dan dipimpin oleh pengarah acara. Selain itu pengarah acara memberikan tanggapan, tinjauan dan pengarahan sesuai dengan konsepnya, hal tersebut untuk diadakan perbaikan-perbaikan dan penelaah apakah sudah sesuai dengan apa yang dikonfirmasi oleh *production meeting*.

Adapun langkah-langkah latihan (*rehearshal*) dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:¹³

- a. *Read through*; pengisi acara melakukan latihan dengan membaca naskah secara lengkap, selanjutnya pengarah acara memberikan petunjuk dengan tanda baca, *vocal*, *acting* dan penafsiran peran yang dibawakan. Keberhasilan pada tahapan ini akan sangat membantu tahap latihan berikutnya.
- b. *Walk through*; pengisi acara dalam melakukan latihan dialog tidak lagi menggunakan naskah.
- c. *Blocking*; latihan ini dapat dimulai di luar studio, kemudian di dalam studio. Dalam tahap ini dilakukan latihan *blocking* kamera dan pengisi acara
 - 1) *Dry rehearshal*; latihan ini disebut juga dengan gladi kotor di mana pengisi acara dalam latihan ini belum mengenakan tata rias dan busana sebenarnya, tetapi pengisi acara dituntut untuk melakukan sesuai yang telah diarahkan oleh pengarah acara.
 - 2) *General rehearshal*; dalam latihan ini seluruh yang terlibat produksi sudah harus dipersiapkan seperti pelaksanaan sebenarnya

3. *Production*

Produksi adalah melaksanakan bentuk naskah menjadi bentuk *audio visual* yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah yang berlaku untuk pertelevisian. Dalam tahap ini, pengarah acara memegang peranan penting, pengarah acara harus memimpin secara teknis dengan seluruh kerabat kerja baik dalam perencanaan, pengambilan *audio visual* maupun dalam pelaksanaannya.

Pedoman dalam melaksanakan kerjanya adalah sebagai berikut:

¹³ Heriyanto, *Produksi Acara Televisi*, (Yogyakarta: Diklat Ahli Multi Media MMTC, 2006), hlm. 72.

- a. *Treatment* (merupakan pengembangan dari sinopsis yang dibuat oleh produser)
- b. *Shooting list*, *story board*, dan naskah (dibuat oleh pengarah acara). Adapun pengertiannya:
 - 1) *Shooting list* adalah daftar gambar yang akan diambil sesuai dengan urutan pada *treatment* secara detail.
 - 2) *Story board* adalah gambaran tentang *visual* yang akan diambil berdasarkan *shooting list*, dibuat dalam kotak-kotak sesuai dengan jenis *shoot* yang direncanakan
 - 3) Naskah adalah suatu ungkapan dari suatu gagasan berupa tulisan dengan jelas maksud dan tujuannya yang disusun oleh *script writer* atau reporter. Naskah merupakan pedoman dasar dalam kelancaran jalannya produksi televisi walaupun dalam pelaksanaannya ada produksi yang tidak menggunakan naskah.

Program *director* atau PD juga memimpin dalam kegiatan kegiatan *editing* bersama *editor* dan reporter, program kerja yang digunakan adalah *editing list* setelah melakukan *preview* terhadap hasil *shooting*.

Pelaksana produksi dapat dibagi menjadi:

- a. Produksi sekaligus jadi dan disiarkan langsung, lokasinya di dalam maupun di luar studio. Misalnya acara dialog, musik, acara olahraga.
- b. Diproduksi dengan beberapa kameramen pelaksanaannya tidak sesuai dengan urutan naskah, jenis ini dapat dilakukan di luar sehingga lebih efisien. Misalnya: acara drama, dokumenter, *feature*, dan lainnya.

- c. Diproduksi dengan beberapa kamera dan beberapa alat perekam gambar dan suara VCR (*video camera recorder*). Misalnya pembuatan cara berita.
- d. Diproduksi dengan hanya menggunakan satu kamera *portable* dengan *setting* dekorasi di suatu tempat atau berpindah, hal ini masih memerlukan penyelesaian akhir.

4. *Post production* (paska produksi)

Post production adalah tahap penyelesaian atau penyempurnaan dari bahan yang berupa pita *auditif* maupun pita *audio visual*. Pada kegiatan ini dari semua rangkaian dalam memproduksi acara televisi yang dilakukan oleh program *director* atau PD yang hasilnya berupa kaset rekaman (*recorder*) untuk dilakukan penyempurnaan

Tahapan *post production* meliputi:

- a. Melakukan *editing* baik suara maupun gambar.

Editing yaitu proses mengatur dan menyusun gambar dari awal sampai akhir sehingga membentuk suatu cerita yang utuh sesuai dengan naskah. Tujuan *editing* baik suara dan gambar adalah untuk memperjelas antara suara dan gambar.

Kontinuitas gambar merupakan hasil dari pemilihan gambar yang dihasilkan dari beberapa kamera dimana selanjutnya disusun dalam satu *sequences* sehingga mampu menunjukkan satu kontinuitas gambar yang baik artinya ajar dan logis sehingga dapat dinikmati oleh penonton.

Teknik *editing* dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dalam artian kalau acara yang diproduksi langsung siap disiarkan, *editing* dilakukan saat itu juga tetapi kalau acara yang diproduksi belum siap maka *editing* memerlukan proses tersendiri.

Acara televisi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah keberhasilan *editing*:

1. Sebuah acara dapat diproduksi dengan hanya menggunakan satu kamera, tetapi berkat ketrampilan dalam melakukan *editing*, penonton dapat menyaksikan hasil sungguhan yang menarik.
 2. Melalui *editing*, peristiwa, waktu dan tempat yang berbeda dapat disungguhkan hanya dalam satu bagian saja.
 3. Melalui *editing* dapat memperjelas informasi.
 4. Melalui *editing* dapat diciptakan hubungan yang mungkin maupun tidak mungkin.
 5. *Editing* berarti dapat melakukan pemilihan gambar yang diinginkan dan dari hasil penyusunannya akan berpengaruh terhadap reaksi dan interpretasi penonton
- b. *Insert visualisasi*
- c. *Dubbing*
Dubbing adalah pengisian suara (*voice over*) yang dilakukan oleh seorang *dubber* dengan membawakan naskah yang telah *diedit* untuk mendukung *visual* yang ditampilkan. Agar pesan yang ditampilkan.
 Agar pesan yang disampaikan lewat naskah diterima oleh penonton, maka seorang *dubber* harus bisa membawakan naskah harus sesuai dengan karakter naskah. Apabila terdapat kata atau kalimat yang tidak pas atau salah, maka *dubber* bisa menanyakannya pada redaktur.
- d. Pengisian narasi
- e. Pengisian *sound* efek dan ilustrasi
- f. Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi. Di dalam evaluasi ini dapat saja hasil produksi masih diberikan beberapa catatan misalnya, masalah ilustrasi, *sound* efek, dan *editing* gambar.¹⁴

Sedangkan tahap *pasca* produksi (*post production*) menurut Fred Wibowo dalam bukunya teknik produksi program televisi, dalam acara televisi memiliki tiga langkah utama yaitu:¹⁵

1. *Editing off line*

Setelah *shooting* selesai dikerjakan, *script boy/girl* membuat *logging* yaitu mencatat kembali semua hasil *shooting* berdasarkan catatan *shooting* dan gambar. Di dalam *logging time code* (nomor kode yang dibuat dan

¹⁴ Darwanto Sastro Subroto, *Op. Cit*, hlm.164-166.

¹⁵ Fred Wibowo, *Op. Cit*, hlm.42-43

muncul dalam gambar) dan hasil pengambilan setiap *shoot* dicatat. Kemudian berdasarkan catatan itu, eksekutif produser akan membuat *editing* kasar yang disebut dengan *editing off line* (dengan copy video WVH supaya murah) sesuai dengan gagasan yang ada dalam sinopsis dan *treatment* (langkah pelaksanaan perwujudan gagasan program). Materi hasil *shooting* langsung dipilih dan disambung-sambungkan dalam pita WVH.

Sesudah *editing* kasar dilakukan, hasilnya dilihat dengan seksama dengan *screening*. Apabila masih memerlukan penambahan atau diedit kembali, maka dapat langsung dilakukan sampai hasilnya benar-benar bagus. Sesudah hasil *editing off line* itu dirasa sudah pas dan memuaskan, kemudian dibuat *editing script*. Naskah *editing* ini sudah dilengkapi dengan uraian untuk narasi dan bagian-bagian yang perlu diisi dengan ilustrasi musik. Naskah *editing* ini formatnya sama dengan skenario awal. Di dalam naskah *editing*, gambar dan nomor kode waktu tertulis jelas untuk memudahkan pekerjaan editor. Kemudian hasil *shooting* asli dan naskah *editing* diserahkan kepada editor untuk dibuat *editing on line*. Kaset WVH hasil *editing off line* dipergunakan sebagai pedoman oleh editor.

2. *Editing online*

Berdasarkan naskah *editing*, editor mengedit hasil *shooting* asli. Sambungan-sambungan setiap *shot* dan adegan (*scenece*) dibuat tepat berdasarkan catatan kode aktu dalam naskah *editing*. Demikian pula

sound asli dimasukkan dengan level sempurna. Setelah *editing on line* ini siap, kemudian proses berlanjut dengan *mixing*.

3. *Mixing*

Narasi yang sudah direkam dan ilustrasi musik yang juga sudah direkam, dimasukkan ke dalam pita hasil *editing on line* sesuai dengan petunjuk atau ketentuan yang tertulis dalam naskah *editing*. Keseimbangan antara *sound effect*, suara asli, suara narasi dan musik harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak saling mengganggu dan terdengar jelas. Sesudah proses *mixing* ini boleh dikatakan bagian yang penting dalam *post production* yang sudah selesai. Setelah produksi selesai, umumnya diadakan *preview*. Dalam *preview* tak ada lagi yang harus diperbaiki. Apabila semua sudah siap, maka program ini siap juga untuk ditayangkan.

H. Metode Penelitian

Kata metode berasal dari kata Yunani *methodos* yang mempunyai arti jalan atau cara yang teratur dan sistematis untuk melaksanakan sesuatu. Maka metode penelitian adalah cara kerja yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskripsi kualitatif, dimana peneliti

¹⁶ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1981), hlm. 16.

mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara mendalam terhadap subjek peneliti.

1. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang akan diminta informasinya tentang objek yang akan diteliti, para informan yang akan dimintai keterangannya dalam pengambilan data di lapangan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah: Direktur Utama Banyumas TV, Divisi Produksi Siaran, Tim produksi berita keagamaan dalam acara “*Anabrita*” Banyumas Televisi (BMS TV)

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok yang akan diteliti atau dianalisa.¹⁷ Adapun objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah tentang proses produksi berita keagamaan dalam acara “*anabrita*” Banyumas TV (BMS TV) yang meliputi: *Pre Pruduction, Set up and Rehearsal, Production, Post Production.*

2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai penulis untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya guna memperoleh data yang lengkap, tepat, dan valid.

Beberapa macam metodenya yaitu:

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metode Research I*, (Yogyakarta: YPFE UGM, 1981), hlm. 4.

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pencatat atau pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki, dan juga dapat diartikan dengan pengamatan bebas.¹⁸ Penulis menggunakan observasi non-partisipan, dimana penulis hanya mengamati dan menulis proses produksi berita keagamaan dalam acara “*anabrita*” Banyumas Televisi (BMS TV. observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang proses produksi berita keagamaan dalam acara “*anabrita*” dari mulai *pre production planning, set up and rehearshal, production, pasca production*, peralatan produksi di Banyumas TV dan lain sebagainya.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan (pengumpul data bertatap muka dengan responden).¹⁹ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu pewawancara menentukan sendiri urutan dan juga pembahasannya selama wawancara,²⁰ baik itu wawancara secara langsung maupun tertulis apabila narasumber sulit ditemui.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 321

¹⁹ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Cet. Ke-5 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 52

²⁰ Britha Mikhelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 128.

Lewat metode ini diharapkan permasalahan yang ada dapat terjawab secara jelas dan mendetail.

Wawancara ini dilakukan dengan bertanya secara langsung kepada Direktur Utama Banyumas TV (Bapak Firdaus Vidhyawan) data yang diperoleh dalam wawancara ini tentang sejarah perkembangan, manfaat berita keagamaan dalam acara “*anabrita*”, Visi dan Misi Banyumas TV dan status program “*anabrita*” dan kedudukannya di Banyumas TV. Kemudian wawancara secara langsung dengan Devisi Produksi Siaran (Bapak Wahyu Tri Widianoro), data yang diperoleh yaitu penayangan acara “*anabrita*”, cara penyajian berita keagamaan dalam acara “*anabrita*” dan jangkauan siarannya. Wawancara secara langsung dengan *team* produksi berita keagamaan dalam acara “*anabrita*”, pertama; penanggungjawab produksi pemberitaan (Bapak Arif Mujiono), data yang diperoleh yaitu proses produksi dari mulai *pre production planning, set up and rehearshal, production, pasca production*, peralatan produksi di Banyumas TV dan lain sebagainya. Kedua; penanggungjawab koordinator liputan wilayah Karesidenan Banyumas (Bapak Catar Edi Purwanto), data yang diperoleh tentang gambaran umum produksi program *anabrita*

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan Untuk menguraikan dan menjelaskan apa-apa yang sudah berlalu

melalui sumber dokumen yang ada.²¹melengkapi data penelitian ini, penulis akan melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya, serta menghubung-hubungkannya dengan fenomena lainnya. Dalam penelitian ini data-data akan dikumpulkan sehingga data sekunder berupa dokumen penting yang terhubung dengan sumber data penelitian ini dan gambaran umum tentang stasiun Banyumas TV berupa majalah, foto, arsip, catatan dan transkrip acara TV.

3. Metode Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Adapun metode yang digunakan penulis adalah deskriptif analitik dengan menggunakan analisis kualitatif. Deskriptif analitik yaitu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang obyek yang akan dikaji untuk dilakukan analisis terhadap data tersebut. Deskriptif analitik dalam penelitian ini akan mencoba menganalisis secara kualitatif tentang proses produksi berita keagamaan dalam acara “*anabrita*” Banyumas TV yang meliputi *Pre Production, Set up and Rehearsal, Production, Post Production*.

Dengan demikian secara sistematis langkah-langkah data analisis data-data tersebut adalah sebagai berikut:

²¹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3S, 1995), hlm. 152.

- a. Memperoleh data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi
- b. Melakukan *editing* terhadap seluruh data yang masuk
- c. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai dengan urutan pembahasan yang telah direncanakan
- d. Melakukan analisa seperlunya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini di bagi ke dalam bab dan sub bab-sub bab, pembagiannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum Tentang Berita Keagamaan dalam Acara "Anabrita".

Pada bab ini, penulis menjelaskan tentang program berita keagamaan dalam acara "Anabrita", visi dan misi, manfaat, penanggungjawab acara "anabrita", tim produksi dan peralatannya.

BAB III Proses Produksi Berita Keagamaan dalam Acara "Anabrita" Banyumas TV (BMS TV)

Bab ini membahas mengenai proses produksi berita keagamaan dalam acara "Anabrita" Televisi lokal Banyumas TV (BMS TV) yang meliputi *pre production* (ide, perencanaan dan persiapan), *Set Up and Rehearshal* (penataan dan persiapan produksi) dan *Production* (pelaksanaan), *Post Production* (penyelesaian dan penayangan).

BAB IV Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dari awal sampai akhir tentang proses produksi berita keagamaan dalam acara "Anabrita" Banyumas TV dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bahan proses produksi berita keagamaan dalam acara "Anabrita" melalui empat tahapan yaitu *pre-production, set-up and rehearsal, production dan post production*.

1. *Pre-production*, dalam melaksanakan produksi berita keagamaannya dalam acara "Anabrita", pihak tim produksi melakukan beberapa kali pertemuan tahap awal dan dihadiri oleh produser, artis manajemen, manajemen produksi, dan kameramen. Adapun hal-hal yang dibicarakan dalam rapat yaitu mengenai nara sumber yang akan dimintakan informasinya, penanggungjawab serta peralatan yang dibutuhkan selama produksi.
2. Kemudian *Set-up and rehearsal*, dalam tahapan *set-up* seluruh peralatan pendukung kelancaran produksi sudah dipersiapkan secara maksimal sebelum acara *on air*. Untuk memudahkan, produser acara menunjuk beberapa orang penanggungjawab setiap peralatan produksi pada saat *meeting* atau rapat persiapan. Ketika produksi akan berlangsung, semua tim produksi beserta nara sumber sudah *standby* sebelum produksi acara tersebut berjalan. Pada

tahapan *rehearsal* (latihan) strategi produksi yang digunakan oleh produser berita keagamaan dalam acara “*Anabrita*” antara lain: pada tahapan *read Trough*, para pengisi acara wajib datang ke studio satu jam sebelum *on air* atau acara penayangan. Latihan naskah pada tahapan ini ditangani langsung oleh eksekutif produser. Pada tahap *walk trough*, para pengisi acara program acara “*Anabrita*” melakukan latihan dialog. Kemudian pada tahapan *blocking*, acara “*Anabrita*” pada pengambilan *angel-angel* gambar dilakukan sangat singkat karena semua peralatan penunjang kegiatan produksi sudah dipersiapkan (*standby*) di dalam studio. jika latihan *bloking* di lakukan di luar studio, maka *blocking* disesuaikan dengan kondisi tempat dimana dilakukan penyiaran. Seterusnya tahapan *Dry rehearshal* atau disebut juga dengan gladi kotor, semua tim produksi berita keagamaan dalam acara “*Anabrita*” dan para pengisi acara dituntut untuk melakukan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh pengarah acara. Tahapan *General rehearshal* (pelaksanaan produksi acara televisi yang sebenarnya), tim produksi berita keagamaan dalam acara “*Anabrita*” beserta para pengisi acara sudah siap (*stand by*) di dalam studio sebelum pelaksanaan produksi acara (*on air*).

3. *Production*, dalam acara “*Anabrita*” diproduksi tidak secara *live* akan tetapi disiarkan secara *recorded*. Hal ini disebabkan oleh karena berita keagamaan dalam acara “*Anabrita*” bukan merupakan prioritas. Namun demikian, program berita dalam acara “*Anabrita*” secara keeluruhan disiarkan secara *recorded*. Berita keagamaan dalam acara “*Anabrita*” menggunakan strategi

penyajian acara yang sifatnya alternatif seperti yang ditemukan penulis yaitu tentang wisuda santri TPQ. Program acara Anabrita ditayangkan setiap pukul 18.00-18.30 setiap hari. Kemudian dirangkum dan disiarkan kembali pada setiap pekannya dalam jam tayang yang sama. Secara keseluruhan program acara Anabrita menayangkan informasi-informasi lokal yaitu yang berada dan terjadi di sekitar karesidenan Banyumas.

4. *Post production*, strategi produksi berita yang digunakan dalam produksi berita keagamaan dalam program acara “Anabrita” dalam tahapan *Post production* yaitu sebagai berikut: Melakukan evaluasi terhadap hasil produksi berita-berita keagamaannya baik dari segi *editing* gambar, ilustrasi, *sound efek* dan lain sebagainya dari setiap penayangan produksi berita. Dalam memproduksi berita keagamaan dalam acara “Anabrita” digunakan *insert* visusalisasi dari CD dan MMC. Untuk memodifikasi serta mengedit beberapa gambar yang memerlukan pengeditan dan penyempurnaan, maka digunakan peralatan komputer. Hal ini untuk menghasilkan acara-acara yang terlihat lebih menarik dalam penayangannya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan-temuan di lapangan selama penelitian berlangsung, maka dapat diajukan beberapa saran kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penelitian ini:

1. Kepada pihak Banyumas TV atau penanggungjawab berita keagamaan dalam acara "Anabrita", semoga dengan adanya penelitian ini pihak Banyumas TV lebih meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas dalam produksinya.
2. Kepada civitas akademika Fakultas Dakwah terutama kepada penyusun kurikulum pengajaran agar memperhatikan kebutuhan *real* masyarakat saat ini serta terhadap lulusan Fakultas Dakwah, sehingga mahasiswa yang akan terjun di tengah-tengah masyarakat tidak gagap dan terkejut melihat banyak perubahan yang terjadi, yaitu terutama perubahan teknologi. Oleh karena itu, perlu diadakan peninjauan kembali serta mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dalam menyusun kurikulum pengajaran.

C. Kata Penutup

Penyusunan skripsi ini tidak akan pernah selesai apabila penulis tidak diperkenankan oleh Allah. Oleh karena itu, senantiasa senandung puji hanya dipersembahkan kepada Allah yang telah memberikan kesempatan berupa waktu, biaya dan lain-lain, hingga proses penulisan skripsi ini selesai. Dan kepada kedua orang tua, kami persembahkan sujud takdim, semoga jerih payah selama ini membuahkan hasil dan manfaat di dunia dan akhirat.

Akhirnya kami berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat, terutama bagi penulis dan bagi semua orang yang akan dan sedang mempelajari proses produksi acara.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989.

Dokumen siaran Banyumas TV dalam acara "Anabrita"

Faisal, Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Cet. Ke-5, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Hadi, Sutrisno, *Metode Research I*, Yogyakarta: YPFE UGM, 1981.

Hasil observasi produksi acara keagamaan dalam acara "anabrita" Banyumas TV pada tanggal 10 agustus 2009.

Heriyanto, *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Diklat Ahli Multi Media MMTC, 2006.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1981.

Kuntadi, Och Berta, *Proses Produksi Acara Mbangun Desa di Stasiun TVRI Yogyakarta periode oktober-november 2001*, Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Jurusan Ilmu Komunikasi, tp, 2002.

Lestari, Dewi, *Strategi Production House Plat-AB dalam Produksi Acara Televisi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga*: skripsi tidak diterbitkan, 2007.

Mikhelsen, Britha, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.

Partanto, Pius A dan Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* Surabaya: Arbola, 1994.

Rini, Wenny Lia Nita, *Proses Produksi Acara Dinamika Saburai TVRI Stasiun Bandar Lampung*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Jurusan Ilmu Komunikasi, tp, 2005.

Sastro, Subroto, Darwanto, *Produksi Acara Televisi*, Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1994.

Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2005.

Suwardi, Purnama, *Seputar Bisnis dan Produksi Siaran Televisi*, Padang: TVRI Sumbar, Cetakan Pertama, 2006.

Wibowo, Fred, *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*, Jakarta: Grasindo, 1997.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEAD: NUZULUL QURAN PA PURWOKERTO

KELUARGA BESAR PENGADILAN AGAMA PURWOKERTO, JUM'AT TANGGAL 11 SEPTEMBER 2009 MENGADAKAN ACARA PERINGATAN NUZULUL QUR'AN, PERINGATAN ITU DIHADIRI OLEH SELURUH PEGAWAI DAN KELUARGANYA/ ACARA PERINGATAN ITU BERTEMPAT DI AULA PENGADILAN AGAMA PURWOKERTO//

DENGAN PERINGATAN INI DIHARAPKAN KITA SEMUA BISA MENGAMBIL HIKMAH/ PALING TIDAK KITA AKAN MENEMUKAN RASA KEKELUARGAAN DAN KEBERSAMAAN YANG BEGITU BESAR/

INSERT WWC:

Dra. Hj. SITI MUNIROH, SH, MSI - KETUA PENGADILAN AGAMA

KETUA PENGADILAN AGAMA PURWOKERTO Dra. Hj. SITI MUNIROH, SH, MSI MENGATAKAN BAHWA BULAN RAMADHAN MERUPAKAN MOMENTUM UNTUK MENGENAL AL QURAN LEBIH JAUH, KARENA AL QURAN MERUPAKAN PEGANGAN HIDUP MANUSIA UNTUK DIKAJI LEBIH DALAM TENTANG MAKNA YANG TERKANDUNG DIDALAMNYA/

SEMENTARA ITU Drs. SUYUDI, M.Hum, HAKIM PA PURWOKERTO SAAT MENYAMPAIKAN HIKMAH NUZULUL QUR'AN MENGATAKAN BAHWA BULAN RAMADHAN MERUPAKAN BULAN MULIA DIMANA BUKAN HANYA AL QURAN SAJALAH YANG DITURUNKAN PADA BULAN INI, AKAN TETAPI KITAB-KITAB LAIN PUN DI TURUNKAN OLEH ALLAH SWT DIDALAM BULAN RAMADHAN/

DARI PURWOKERTO CATUR EDI PURWANTO MELAPORKAN//

LEAD: PENGANUT ISLAM ABOGE

PENGANUT ISLAM ABOGE DI DESA KRACAK, KECAMATAN AJIBARANG, BANYUMAS/ MENETAPKAN 22 SEPTEMBER LALU SEBAGAI HARI PERTAMA IDUL FITRI ATAU DUA HARI LEBIH LAMBAT DARIPADA KETETAPAN PEMERINTAH. MEREKA BARU MENJALANKAN SHALAT ID SELASA LALU//

DASAR PENETAPAN MEREKA ADALAH PERHITUNGAN KALENDER JAWA ATAU PASARAN. LAZIMNYA HARI PERTAMA IDUL FITRI, SAAT GEMA TAKBIR BERKUMANDANG, RATUSAN PENGANUT ISLAM ABOGE MENDATANGI MASJID AL-IKHLAS MULAI PUKUL 05.30/.

INSERT WWC: SUDIWORDO - PEMIMPIN ISLAM ABOGE

MENURUT SUDIWORDO, PEMIMPIN ISLAM ABOGE DI DESA KRACAK, PERHITUNGAN PENENTUAN 1 SYAWAL ITU SUDAH TURUN-TEMURUN SEJAK BERATUS-RATUS TAHUN LALU/

MENURUT SUDIWORDO, ABOGE ADALAH KEPANJANGAN ALIF REBO WAGE. YAITU AWAL PERHITUNGAN NENEK MOYANG MEREKA DAHULU YANG MEMULAI HARI RAYA IDUL FITRI PADA RABU WAGE/

HAL SERUPA DILAKUKAN JAMAAH DI DESA CIKAKAK, KECAMATAN WANGON. MEREKA MELAKSANAKAN SALAT ID DI MASJID BAITUSSALAM (SAKA TUNGAL), CIKAKAK I/ DALAM KHOTBAH BERBAHASA ARAB, KHATIB MENGAJAK PARA JAMAAH UNTUK SELALU SALING MENGASIHI DAN MENYAYANGI/

DARI BANYUMAS CATUR EDI PURWANTO MELAPORKAN//

LEAD: WISUDA SANTRI TPQ

YAYASAN BADAN DAKWAH PERTAMINA CILACAP MEWISUDA 128 SANTRI DARI TK AL-QURAN DAN MADRASAH DINIYAH, HAL INI MEJADI TOLAK UKUR DALAM KEPEDULIAN SOSIAL, TERUTAMA UNTUK MENDIDIK ANAK-ANAK DARI SEGI AGAMA DAN ROKHANIAH//

PROSES MELEPAS 128 SANTRI-SANTRI YANG TERDIRI DARI ANAK-ANAK SELAMA INI MEMANG DIDIDIK UNTUK MEMPELAJARI DAN MENGERTI CARA MEMBACA AL-QURAN DAN JUGA MAKNA ISI AL-QURAN YANG MEREKA PELAJARI SECARA MENDALAM, WISUDA TERSEBUT HARI MINGGU LALU BERLANGSUNG DI GEDUNG PATRA CILACAP/

ACARA INI DIHADIRI ORANG TUA SANTRI DAN SEGENAP PENGURUS YAYASAN ANAK-ANAK YANG BERUSIA 6 HINGGA 10 TAHUN INI DIWISUDA SECARA RESMI OLEH PIHAK YAYASAN TK AL-QURAN DAN MADRASAH DINIYAH BADAN DAKWAH PERTAMINA CILACAP/

MENJADI SANTRI TELADAN DAN MEREKA YANG BERNILAI DIATAS RATA-RATA/DIAKUI OLEH SANTRI SELAMA MENDAPAT PENDIDIKAN ALQURAN BANYAK ILMU AGAMA YANG MEREKA PEROLEH DAN TIDAK HANYA BISA MEMBACA AL-QURAN, NAMUN MEREKAPUN BISA MEMAKNAI ISI DARI AL-QURAN/

INSERT WWC: ARINDA-SANTRI

INSERT WWC: SURATUL ANAM – GURU

DI TAMBAHKAN JUGA OLEH PENGURUS TPQ BAHWA USIA ANAK-ANAK ADALAH SAAT YANG PALING TEPAT UNTUK DARI AWAL MEMPELAJARI DALAMNYA AYAT SUCI AL-QURAN, UNTUK ITULAH DIHARAPKAN KEPADA MASYARAKAT AGAR MEMBERIKAN BANYAK KESEMPATAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BIMBINGAN UNTUK MEMPELAJARI ALQURAN SEDINI MUNGKIN KEPADA ANAK-ANAK AGAR DEWASA NANTI MEMPUNYAI PEGANGAN DALAM KEHIDUPANNYA/

DARI CILACAP HANA SUGIATNO MELAPORKAN//

INTERVIEW GUIDE

A. Pertanyaan Untuk Direktur Utama Banyumas Televisi (BMS TV)

1. Bagaimana sejarah acara "anabrita" itu?
2. Apa manfaat berita keagamaan dalam acara "anabrita" bagi Banyumas Televisi (BMS TV) dan masyarakat Barlingmascakeb?
3. Apa visi dan misinya acara "anabrita"?
4. Bagaimana status dan kedudukannya di Banyumas Televisi (BMS TV)?

B. Pertanyaan Untuk Divisi Produksi Siaran

1. Kapan acara "anabrita" itu mulai tayang?
2. Bagaimana cara penyajian berita keagamaan dalam acara "anabrita"?
3. Sampai manakah jangkauan siarannya?
4. Bagaimana pelaksanaan berita keagamaan dalam acara "anabrita"?

C. Pertanyaan Untuk Tim Produksi Acara "Anabrita"

1. *Pre production planning* (pra produksi)

- a. Siapa yang bertanggung jawab terhadap berita keagamaan dalam acara "anabrita" itu?
- b. Apa saja *job description*nya?
- c. Apa yang dilakukan sebelum pembuatan program itu?

2. *Set up and rehearshal* (penataan dan persiapan produksi)

- a. Siapa yang bertanggung jawab untuk pembuatannya ?
- b. Apa saja yang harus diampaikan oleh pembawa acara?
- c. Adakah hal-hal khusus yang boleh dan tidak boleh disampaikan?

3. *Production*

- a. Bagaimana penyampaian naskah menjadi audio visual?
- b. Apa saja yang menjadi penekanan dalam menyampaikan berita?
- c. Bagaimana pelaksanaan penyampaian berita?

4. *Post production* (paska produksi)

- a. Apa saja yang dilakukan dalam tahapan penyelesaian?
- b. Bagaimana persiapan sebelum penyampaian berita?
- c. Apa saja yang perlu dirombak dan diganti?

POLA ACARA BMSTV

Waktu	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU	Waktu	
10.00	SEKITAR KITA [Relay]		SEKITAR JATENG L'NY [Relay]			RUGRATS [RR]		10.00	
10.30	OBSESI PAGI [Relay]					KILAS SELB [Relay]		10.30	
11.00	KILAS SPORT [Relay]							11.00	
11.30	NGACIIIR RRJ							11.30	
11.35	Relay				KEJAR KUSNADI			11.35	
11.40	MASBARLINGCAKEB SEPEKAN (LOKAL) [RR]	MASBARLINGCAKEB (LOKAL) [RR]							11.40
11.45	ANABRITA SEPEKAN (LOKAL) [RR]	AN'BRITA (LOKAL) [RR]							11.45
11.50	KILAS INDONESIA II [Relay]				MOTOTRAX [Relay]	AUTOVAGANZA [Relay]		11.50	
12.00	INFO MUSIC [Relay]					SKETS.A [LOKAL]	INFO MUSIC [Relay]	12.00	
12.05	RUGRATS							12.05	
12.10	HEY ARNOLO							12.10	
12.15	ROCKET POWER							12.15	
12.20	TEAM GALAXY	DIALOG USTAD DAFA [LOKAL]	HINDU GO BE HANANIMASINGGO	NURANI ISLAM [LOKAL]	TEAM GALAXY	NURANI KRISTEN / KATHOLIK [LOKAL]		12.20	
12.25	GLOBAL GUTS		TEAM GALAXY	DIALOG TR TUNGGAL [LOKAL]	GLOBAL GUTS	TEAM GALAXY		12.25	
12.30	RUGRATS [RR]		GLOBAL GUTS		RUGRATS [RR]	GLOBAL GUTS		12.30	
12.35	NGACIIIR							12.35	
12.40	MASBARLINGCAKEB (LOKAL)					MASBARLINGCAKEB SEPEKAN (LOKAL)		12.40	
12.45	Relay	DIALOG BITI MARYANA [LOKAL]	Relay	KARTUN / ANYUMASAH [LOKAL]	KEJAR KUSNADI [RR]			12.45	
12.50	Relay				OOO. BEGITU			12.50	
12.55	KILAS DUNIA [Relay]				PENTAS [Relay]			12.55	
13.00	Relay							13.00	
13.05	ANABRITA (LOKAL)					ANABRITA SEPEKAN (LOKAL)		13.05	
13.10	HAGASARI [LOKAL]	MAU [LOKAL]	OLIVIER NIGHT [LOKAL]	UDRIL BANYIMAS [LOKAL]	IRAMA KERONCONG [LOKAL]	Relay	IRAMA GASIDAH [LOKAL]	13.10	
13.15	KETOPRAK HUMOR					HALO DOKTER [LOKAL]	Relay	13.15	
13.20						KETOPRAK HUMOR		Relay	13.20
13.25						KETOPRAK HUMOR		Relay	13.25
13.30	SIGN OFF							13.30	

Setiap Senin Minggu ke 2 pukul 17.00 - 18.00 wib : Dialog Aay Byta
 Setiap Rabu Minggu ke 1 pukul 18.00 - 20.00 wib : Dialog "Juanda"
 Setiap Sabtu Minggu ke 2 pukul 20.00 - 21.00 wib : Dialog Redis Vise
 Setiap Sabtu Minggu ke 3 pukul 19.00 - 21.00 wib : Dialog Bunda Husada
 Setiap Jumat Minggu ke 1 & 2 pukul 18.00 - 19.30 wib : Sebikik

Copyright © 2001